MODEL PEMBELAJARAN *LISTEN- READ- DISCUSS (LRD)* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 10 TALLO KOTA MAKASSAR

Apridayanti[1], Abd. Munir Kondongan[2], Maria Ulviani[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : apridayanti397@gmail.com[1], abdulmunirkondongan@unismiuh.ac.id[2], mariaulviani@unismuh.ac.id[3]

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Listen–Read–Discuss (LRD) learning model on improving the speaking skills of fourth-grade elementary school students. The background of this study is based on the low level of students' speaking skills, which is indicated by a lack of self-confidence, limited vocabulary mastery, and minimal opportunities for students to actively practice speaking during the learning process. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest–Posttest design. The subjects of the study were all fourth-grade students of SD Muhammadiyah 10 Tallo, Makassar City, totaling 24 students. Data were collected through observation, speaking skill tests, and documentation. The results of the study indicate that students' speaking skills improved after the implementation of the LRD learning model. The average pretest score was in the moderate category, while the average posttest score increased and reached the high category. The results of hypothesis testing show that the calculated t-value was greater than the t-table value, indicating that the Listen–Read–Discuss (LRD) learning model has a significant effect on improving the speaking skills of fourth-grade elementary school students.

Keywords : *Speaking Skills, Listen–Read–Discuss Learning Model, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Listen–Read–Discuss (LRD)* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas empat SD. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat kemampuan berbicara siswa, yang ditunjukkan oleh kurangnya kepercayaan diri, penguasaan kosakata yang terbatas, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk aktif berlatih berbicara selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental menggunakan rancangan One Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas empat SD Muhammadiyah 10 Tallo, Kota Makassar, berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan berbicara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran LRD. Rata-rata skor pretest berada pada kategori sedang, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat dan mencapai kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas empat sekolah dasar.

Kata Kunci : *Kemampuan Berbicara, Model Pembelajaran Listen–Read–Discuss, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia guna mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Utaminingsih, 2021). Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, namun keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, serta perasaan secara lisan dalam kehidupan sehari-hari (Aulia Fajarina Hidayati et al., 2024). Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup aspek non kebahasaan seperti keberanian, kepercayaan diri, sikap, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut. Tarigan (1981) menegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan yang dipengaruhi oleh ketepatan lafal, intonasi, pilihan kata, serta penguasaan materi yang dibicarakan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dilatih secara terencana melalui pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih merasa malu dan ragu ketika diminta berbicara di depan kelas. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta masih terbatas dalam penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara optimal dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, dan kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kebiasaan penggunaan bahasa ibu, serta model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa jarang memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan berbicaranya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran **Listen–Read–Discuss (LRD)** merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga tahapan utama, yaitu menyimak (listen), membaca (read), dan berdiskusi (discuss). Melalui tahapan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta menyampaikan ide secara lisan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan menyimak dan membaca (Harianto, 2020). Model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD) dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melatih siswa untuk berpikir kritis serta berkomunikasi secara aktif. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap, kemudian mengungkapkannya melalui kegiatan berbicara. Hal ini sejalan dengan

pendapat Jamilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang secara optimal apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Maka dari itu , diperlukan penelitian untuk mengkaji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD) terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD) terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar."**

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan berbicara sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara setelah perlakuan diberikan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim No. 2 UP. Baru, Kecamatan Tallo, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Artinya, semua individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk dipelajari. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/ 2026.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jadi, jika peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya, maka diambil sampel yang dianggap mewakili populasi tersebut. Menurut Arikunto , apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Inilah yang disebut dengan (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 24 siswa.

Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat experimen yaitu jenis. One-group, Pre- test, Post- test design.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak, membaca, dan berdiskusi selama penerapan model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD).

2. Tes Kemampuan Berbicara

Tes kemampuan berbicara digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes dilakukan secara lisan dengan menggunakan rubrik penilaian

yang mencakup beberapa aspek, yaitu lafal, intonasi, kelancaran berbicara, pilihan kata, keberanian, dan sikap saat berbicara (Tarigan, 1981).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, serta data nilai hasil belajar yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Aktivitas siswa diamati sebelum melakukan penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang cara mendidik dan latihan pembelajaran yang paling umum di kelas.

2. Tes Berbicara

Tes yang dimaksud adalah tes lisan (kemampuan berbicara) yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek- aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula. Penilaian kemampuan berbicara dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian kegiatan berbicara yang sudah dipersiapkan yaitu: struktur kalimat, pilihan kata, kelogisan, ucapan, tekanan, kelancaran, keberanian, dan sikap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan konsep mengenai kemampuan peserta didik terhadap kemampuan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran interaktif.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskripsi dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest Posttest Design adalah sebagai analisis data deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari murid guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar siswa , maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar murid yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_n}{n}$$

Sumber: Prasetyo (2017: 10)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} x\ 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase
n = Jumlah Indikator
f = Jumlah Frekuensi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel guna menarik kesimpulan terhadap populasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD) terhadap kemampuan berbicara siswa dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest melalui perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel.

Tabel 1. Interval Nilai Pretest

Interval	Pengkategorian	Pretest	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	1	4,16 %
80-89	Tinggi	1	4,16 %
70-79	Sedang	3	12,5 %
60-69	Rendah	14	58,33 %
0-59	Sangat Rendah	5	125 %
Jumlah	**24**		**100%**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel atau variabel yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LRD terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pretest dan posttest. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Pre- test Kemampuan Berbicara Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Listen- Read-Discuss (LRD)*

Analisis data pretest hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 90 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah 50 oleh 3 siswa.

b. Hasil Postest Kemampuan Berbicara Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Listen- Read-Discuss (LRD)*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di bawah maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap postest dengan menggunakan model pembelajaran LRD dikategori sangat tinggi 16,67 %, tinggi 29,16 %, sedang 54,17 %, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran LRD tergolong tinggi.

Tabel 2. Interval Nilai Posttest

Interval	Pengkategorian	*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	4	16,67 %
80-89	Tinggi	7	29,16 %
70-79	Sedang	13	54,17 %
60-69	Rendah	0	0%
0-59	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	**24**		**100%**

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Listen–Read–Discuss (LRD). Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Irma (2014) dan Irma (2018) yang menyatakan bahwa model LRD efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dengan demikian, model LRD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar dan waktu penelitian ini pada tanggal 17 Desember – 17 Februari 2026. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-postest design yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LRD kelas eksperimen. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak penggunaan model pembelajaran LRD terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar diperoleh melalui hasil test pretest dan postest yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar kemampuan berbicara siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran LRD, dapat dilihat dari hasil olah data yang diperoleh. Sebelum diberikan perlakuan (pretest) hanya terdapat 1 siswa atau 4,16 % berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa atau 4,16 % pada kategori tinggi, 3 siswa atau 12,5 % berada pada kategori sedang, 14 siswa atau 58,33 % berada pada kategori rendah dan 5 siswa atau 125 % berada pada kategori sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model LRD terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tall Kota Makassar, maka nilai rata-rata (mean) yang

diperoleh yaitu 4 siswa atau 16,67 % berada pada kategori sangat tinggi, 7 siswa atau 29,16% berada pada kategori tinggi, 13 siswa atau 54,17 % berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan pengkategorian pada pretest siswa didapatkan hasil bahwa 22 siswa memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil setelah penerapan model pembelajaran LRD (postest) siswa didapatkan 0 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana KKM khusus mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar adalah 75. Dengan demikian, didapatkan nilai rata-rata (mean) pada pretest adalah 63,125% sedangkan postest 79,58 %. Ini berarti adanya peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran LRD.

Hasil analisis data secara inferensial juga memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran LRD terhadap kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia pada kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis setelah perlakuan diperoleh tHitung = 12,75 dan tTabel = 2,069 maka Thitung 12,75 >Ttabel 2,069 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran LRD dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia (2024) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Listen-Read-Discuss* (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara". Hasil penelitian tersebut menunjukkan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Listen-Read-Discuss* mengalami peningkatan yaitu dari 68 pada siklus I dan menjadi 81 pada siklus II dengan peningkatan diperoleh sebanyak 13%.Sedangkan, bukti secara kuntitatif siswa mengalami peningkatan rata- rata, yaitu pada siklus I adalah 55%, dan siklus II adalah 91%. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran LRD terhadap kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran LRD terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar sejalan dengan hasil observasi terdapat perubahan siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran sehingga hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Akan tetapi, sejalan dengan penerapan model pembelajaran LRD siswa mulai aktif pada setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyak siswa yang mulai antusias, termotivasi, dan aktif mengikuti pembelajaran, tidak lagi merasa malu dan takut dalam mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini mendukung teori Tarigan (2023) yang menyebutkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga sikap dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide secara lisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka penggunaan model pembelajaran LRD dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil pretes dan postest. Nilai rata-rata pretest adalah 63,125 dengan menggunakan instrument tes.

Kategori sangat rendah yaitu 4,16 %, rendah 4,16 %, sedang 12,5 %, tinggi 58,33 %, dan sangat tinggi berada pada persentase 125 %. Melihat dari persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran LRD tergolong rendah.

Setelah menerapkan model pembelajaran LRD, diperoleh nilai rata-rata postest yaitu 79,58 kemampuan berbicara siswa dikategorikan tinggi dengan melihat nilai yang diperoleh yaitu sangat tinggi 16,67 %, tinggi 29,16 %, sedang 54,17 %, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Hasil perhitungan dengan analisis uji t setelah dihitung tHitung = 12,75 dan tTabel 2,069 maka Thitung 12,75 >Ttabel 2,069 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran LRD dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran LRD dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa baik dari segi motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari tempat pelaksanaan, kelas pelaksanaan, dan jenis penelitian sedangkan persamaannya adalah menggunakaan model pembelajaran LRD dan fokus masalahnya adalah keterampilan berbicara.

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model pembelajaran dapat menjadi alternatif baru bagi guru untuk berkreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, fokus penelitian yaitu keterampilan berbicara lebih spesifik seperti kefasihan, kejelasan pengucapan, keberanian berbicara di depan umum, atau kemampuan menyampaikan argumen.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, F., Muizzuddin, M., & Ghufron, Z. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi LRD (Listen-Read-Discuss) dan Penguasaan Kosakata bahasa arab Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 8 MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, *9*(1), 71–92. https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v9i1.6914

Aulia Fajarina Hidayati, Abd. Munir Kondongan, & Desy Ayu Andhira. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Listen- Read-Discuss (LRD) Siswa Kelas IV SDN 2 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(5), 165–184. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1043

Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(4), 411–422. https://doi.org/10.58230/27454312.56

Ismi Ismi, Nur Khadijah Razak, & Desy Ayu Andhira. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Siswa Kelas III SD Negeri 39 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, *2*(1), 193–201. https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.929

Jamilah, F., Tabrani, A., & Rani, A. (2024). *Motivasi Berbicara Siswa dalam Kegiatan Bercerita Melalui Meshotell (Studi Kasus Kelas IX MTs Al- In ' am)*. *13*(4), 5667–5676. https://bpmpaceh.kemendikdasmen.go.id/pembelajaran- bahasa-indonesia-berbasisteks-dalam-kurikulum-2013/#:~:text=Metode pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP%2C,bersama-sama%2C dan 4) pembuatan teks secara mandiri.

Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *3*(2), 386–395. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 113–122. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230

Sasmitha Sasmitha, Aliem Bahri, & Muhammad Saeful. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Arends Pada Siswa Kelas V SDN 132 Babalohe Kabupaten Bulukumba. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, *2*(2), 25–42. https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i2.402

Sopia, & Quratul Ain, S. (2024). Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 4067–4076. https://jurnaldidaktika.org

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.*

Utaminingsih, S. (2021). *Analisis Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Yang Lebih Tinggi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(2), 94– 105*.